

**EFEKTIVITAS KELOMPOK TANI DALAM KEGIATAN
UASAHTANI PADI DI KELURAHAN MALAKAJI
KECAMATAN TOMPOBULU
KABUPATEN GOWA**

**SYAHRIL L
105960064510**



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2014**

**EFEKTIVITAS KELOMPOK TANI DALAM KEGIATAN USAHATANI
PADI DI KELURAHAN MALAKAJI KECAMATAN TOMPOBULU
KABUPATEN GOWA**

**SYAHRIL L
105960064510**

SKRIPSI

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pertanian
Srata Satu (S-1)**

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2014**

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Skripsi : Efektivitas Kelompok Tani dalam Kegiatan Usahatani Padi di Kelurahan Malakaji Kecamatan Tompobulu Kabupaten Gowa

Nama Mahasiswa : Syahril L

Nomor Induk Mahasiswa : 105960064510

Konsentrasi : Penyuluhan dan Komunikasi Pertanian

Disetujui

Pembimbing I

Prof. Dr. Syafiuddin, M.Si

Pembimbing II

Amruddin, S.pt., M.pd., M.Si

Diketahui

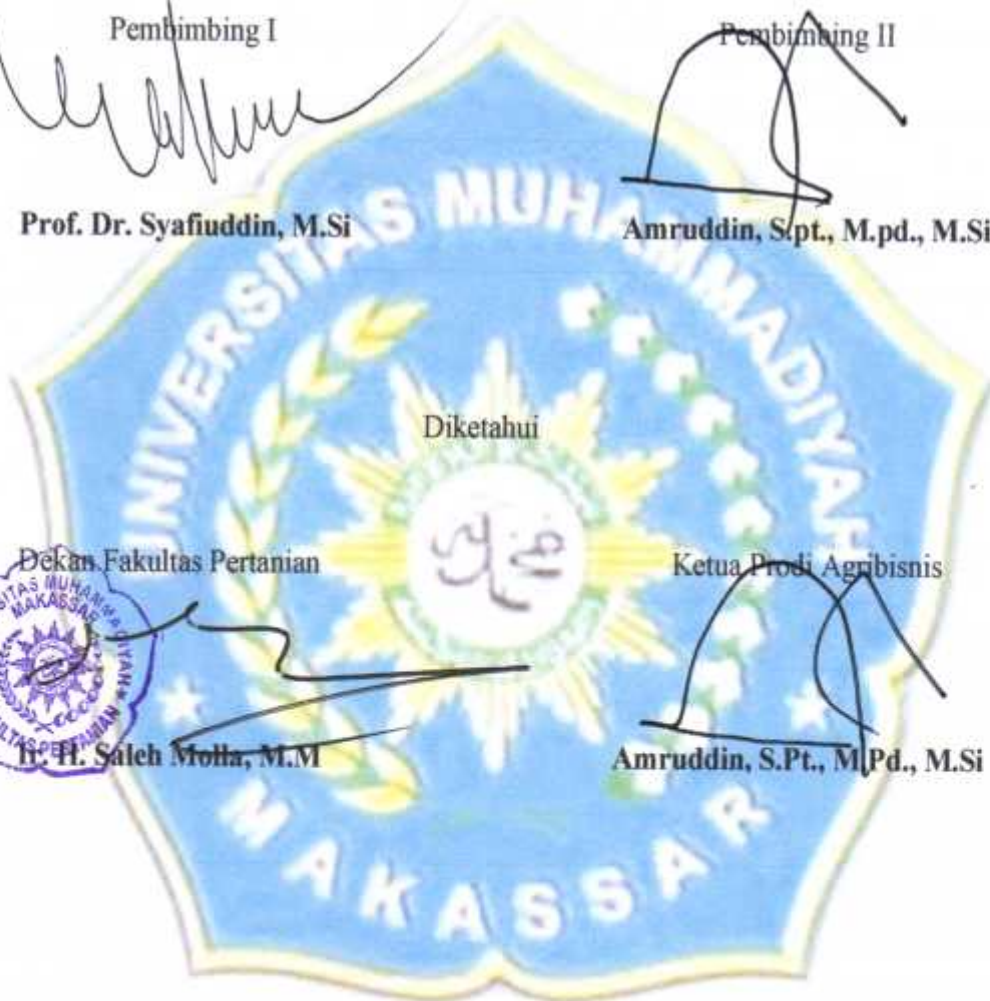
Dekan Fakultas Pertanian



H. H. Saleh Molla, M.M

Ketua Prodi Agribisnis

Amruddin, S.Pt., M.Pd., M.Si



PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul : Efektivitas Kelompok Tani dalam Kegiatan Usahatani Padi di Kelurahan Malakaji Kecamatan Tompobulu Kabupaten Gowa

Nama : Syahril L

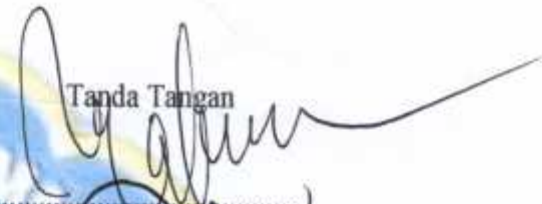
Stambuk : 105960064510

Konsentrasi : Penyuluhan dan Komunikasi Pertanian

Program Studi : Agribisnis

Fakultas : Pertanian

SUSUNAN PENGUJI

Nama	Tanda Tangan
1. Prof. Dr. Syafiuddin, M.Si Ketua Sidang	()
2. Amruddin S.Pt., M.Pd., M.Si Sekretaris	()
3. Ir. Irwan Mado, MP Anggota	()
4. Asriyanti Syarief, SP., M.Si Anggota	()

Tanggal Lulus :

PERNYATAAN MENGENAI SKRIPSI DAN SUMBER INFORMASI

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul :

**EFEKTIVITAS KELOMPOK TANI DALAM KEGIATAN USAHATANI PADI
DI KELURAHAN MALAKAJI KECAMATAN TOMPOBULU KABUPATEN
GOWA**

adalah benar merupakan hasil karya yang belum diajukan dalam bentuk apa pun kepada perguruan tinggi mana pun. Semua sumber data dan informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam daftar pustaka di bagian akhir skripsi ini.

Makassar, 21 Nov 2016

**SYAHRIL L
105960064510**

ABSTRAK

SYAHRIL L. 105960064510. Efektivitas Kelompok Tani dalam Kegiatan Usahatani Padi di Kelurahan Malakaji Kecamatan Tompobulu Kabupaten Gowa. Dibimbing SYAFIUDDIN dan AMRUDDIN.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat efektivitas kelompok tani dalam kegiatan usahatani Padi di Kelurahan Malakaji Kecamatan Tompobulu Kabupaten Gowa.

Penelitian ini dilaksanakan di Kelurahan Malakaji Kecamatan Tompobulu Kabupaten Gowa. Pemilihan lokasi didasarkan atas pertimbangan bahwa daerah tersebut sebagian petani bergabung dalam kelompok tani. Populasi pada penelitian ini adalah petani padi yang bergabung dalam kelompok tani sebanyak 250 orang. Pemilihan responden dengan menggunakan metode acak sederhana atau *simple random sampling* sebanyak (10%) sehingga jumlah keseluruhan populasi penelitian adalah sebanyak 25 orang.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa efektivitas kelompok tani dalam kegiatan usahatani padi di Kelurahan Malakaji Kecamatan Tompobulu Kabupaten Gowa dikategorikan rendah hal itu, ditunjukkan dengan adanya kekompakan kelompok, komunikasi kelompok, kepuasan anggota kelompok, dan dukungan kelompok.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas segala karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Efektivitas Kelompok Tani dalam Kegiatan Usahatani Padi di Kelurahan Malakaji Kecamatan Tompobulu Kabupaten Gowa” sebagai salah satu syarat untuk meraih gelar sarjana pertanian pada Konsentrasi Penyuluhan dan Komunikasi Pertanian Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Prof. Dr. Syafiuddin, M.Si selaku pembimbing I dan Amruddin, S.Pt., M.Pd., M.Si selaku pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk memberikan arahan dan motivasi, bimbingan, dorongan, nasehat, dan arahan yang tak bernilai harganya.

Penulis menyadari keterbatasan dan kemampuan yang penulis miliki maka tentu saja skripsi ini masih banyak kekurangan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun dari berbagai pihak demi kesempurnaan skripsi ini.

Akhir kata, penulis memohon maaf atas kesalahan yang terdapat dalam penyusunan skripsi ini. Semoga apa yang penulis sajikan dapat bermanfaat bagi kita semua.

Makassar, 21 Nov 2016

Syahril L

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMBUNG	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN KOMISI PENGUJI	iv
PERNYATAAN MENGENAI SKRIPSI	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
I. PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	3
1.3. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	3
II. TINJAUAN PUSTAKA	4
2.1. Pengertian Efektivitas	4
2.2. Kelompok tani	6
2.2.1. Fungsi Kelompok Tani	7
2.3. Usahatani	8
2.4. Padi	11
2.5. Kerangka Pemikiran	12

III. METODE PENELITIAN	13
3.1. Tempat dan Waktu Penelitian	13
3.2. Penentuan Sampel	13
3.3. Teknik Pengambilan Data	13
3.4. Analisis Data	14
3.5. Definisi Operasional	15
IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	16
4.1. Letak Geografis dan Topografis	16
4.2. Keadaan Iklim dan Tanah	16
4.3. Keadaan Penduduk	17
4.3.1. Keadaan Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin	18
4.3.2. Keadaan Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan ...	19
4.3.3. Keadaan Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian	21
4.4. Pemanfaatan Lahan Pertanian	22
V. HASIL DAN PEMBAHASAN	24
5.1. Identitas Responden	24
5.1.1. Umur Petani	24
5.1.2. Jumlah Tanggungan Keluarga	25
5.1.3. Luas Lahan	26
5.1.4. Tingkat Pendidikan	27
5.1.5. Pengalaman Berusahatani	28
5.2. Efektivitas Kelompok Tani dalam Kegiatan Usahatani Padi	29
5.2.1. Kekompakan Kelompok	30
5.2.2. Komunikasi Kelompok	31
5.2.3. Kepuasan Anggota Kelompok	33
5.2.4. Dukungan Kelompok	34
VI. KESIMPULAN DAN SARAN	37
6.1. KESIMPULAN	37
6.2. SARAN	37

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Nomor	Teks	Halaman
1.	Komposisi Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin di Kelurahan Malakaji Kecamatan Tompobulu Kabupaten Gowa Tahun 2014	19
2.	Keadaan Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan di Kelurahan Malakaji Kecamatan Tompobulu Kabupaten Gowa Tahun 2014	20
3.	Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian di Kelurahan Malakaji Kecamatan Tompobulu Kabupaten Gowa Tahun 2014	21
4.	Potensi Luas Lahan Pertanian di Kelurahan Malakaji Kecamatan Tompobulu Kabupaten Gowa Tahun 2014	22
5.	Jenis Komoditas Tanaman Pangan di Kelurahan Malakaji Kecamatan Tompobulu Kabupaten Gowa Tahun 2014	23
6.	Identitas Petani Responden berdasarkan Umur	25
7.	Identitas Petani Responden berdasarkan Jumlah Tanggungan Keluarga	26
8.	Identitas Petani Responden berdasarkan Luas Lahan	27
9.	Identitas Petani Responden berdasarkan Tingkat Pendidikan	28
10.	Identitas Petani Responden berdasarkan Pengalaman Berusahatani	29
11.	Efektivitas Kelompok Tani dalam Kegiatan Usahatani Padi di Kelurahan Malakaji Kecamatan Tompobulu Kabupaten Gowa yang dapat dilihat dengan Kekompakan Kelompok	31
12.	Efektivitas Kelompok Tani dalam Kegiatan Usahatani Padi di Kelurahan Malakaji Kecamatan Tompobulu Kabupaten Gowa yang dapat dilihat dengan Komunikasi Kelompok	32

13. Efektivitas Kelompok Tani dalam Kegiatan Usahatani Padi di Kelurahan Malakaji Kecamatan Tompobulu Kabupaten Gowa yang dapat dilihat pada Kepuasan Anggota Kelompok 34
14. Efektivitas Kelompok tani dalam Kegiatan Usahatani Padi di Kelurahan Malakaji Kecamatan Tompobulu Kabupaten Gowa dapat dilihat dari Dukungan Kelompok 35

DAFTAR GAMBAR

Nomor	<i>Teks</i>	Halaman
1.	Kerangka Pikir Efektivitas Kelompok Tani dalam Kegiatan Usahatani Padi di Kelurahan Malakaji Kecamatan Tompobulu Kabupaten Gowa	14

DAFTAR LAMPIRAN

Nomor		Halaman
	<i>Teks</i>	
1.	Kuesioner Penelitian Efektivitas Kelompok Tani dalam Kegiatan Usahatani di Kelurahan Malakaji Kecamatan Tompobulu Kabupaten Gowa	40
2.	Identitas Responden Petani Padi di Kelurahan Malakaji Kecamatan Tompobulu Kabupaten Gowa	44
3.	Data Output Efektivitas Kelompok Tani dalam Kegiatan Usahatani Padi di Kelurahan Malakaji	45
4.	Dokumentasi Penelitian	49

RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan di Malakaji tanggal 05 Juni 1989 dari ayah Lani R dan Ibu Norma. Penulis merupakan anak ketujuh dari delapan bersaudara.

Pendidikan formal yang dilalui penulis adalah di mulai dari SD Inpres Lojong lulus pada tahun 2001, kemudian SMP Negeri I Tompobulu lulus pada tahun 2004 dan Madrasah Aliyah Negeri Malakaji (MAN) dan lulus tahun 2007. Penulis lulus seleksi masuk Konsentrasi Penyuluhan dan Komunikasi Pertanian Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.

Selama mengikuti perkuliahan. Penulis pernah mengikuti KKP dan sekaligus magang tentang Budidaya Tanaman Kacang Panjang pada Polybag di Pangkep. Penulis juga aktif menjadi pengurus Kesatuan Aksi Mahasiswa Muslim Indoneisa (KAMMI) mulai Periode 2012/2013, dan Himpunan Pemersatu Pemuda Pelajar Mahasiswa Gowa (HP3MG) Periode 2013/2014. Tugas akhir dalam pendidikan tinggi diselesaikan dengan menulis skripsi yang berjudul “Efektivitas Kelompok Tani dalam Kegiatan Usahatani Padi di Kelurahan Malakaji Kecamatan Tompobulu Kabupaten Gowa.

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Sebagian besar penduduk Indonesia mempunyai mata pencaharian dari sektor pertanian. Kemajuan pada sektor pertanian dapat kita lihat sejauh mana pembangunan pertanian yang merupakan suatu proses yang menunjukkan untuk memperbesar hasil produksi sekaligus meningkatkan pendapatan produktivitas usaha petani. Peningkatan produktivitas usahatani memerlukan pengelolaan usaha yang efisien sehingga dapat di perlukan adanya perubahan perilaku untuk mampu bertani dengan baik dan berusahatani yang menguntungkan. Perubahan perilaku merupakan dampak dari proses komunikasi yang dilakukan melalui keompakan (Rahardjo, 2006).

Dalam peraturan Menteri Pertanian NO.273/Kpts/OT.160/4/2007 tentang pedoman pembinaan kelembagaan petani disebutkan bahwa kelompok tani pada dasarnya adalah organisasi *non* formal pedesaan yang ditumbuh kembangkan oleh petani. Kelompok tani berfungsi sebagai : kelas belajar mengajar dan meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan dalam berusahatani yang lebih baik dan menguntungkan untuk mencapai kehidupan yang lebih sejahtera; wahana kerja sama yaitu kelompok tani merupakan wadah untuk memperkuat kerjasama diantara sesama petani; unit produksi yaitu kelompok tani merupakan satu kesatuan unit usahatani yang merupakan sekumpulan unit usaha para anggotanya untuk membentuk usaha yang efisien dan ekonomis (Departemen Pertanian, 2007).

Kelompok tani dapat memiliki fungsi sebagai wadah terpeliharanya dan berkembangnya saling pengertian, pengetahuan, dan keterampilan serta kegotongroyongan dalam berusahatani para anggotanya. Melalui kelompok tani memudahkan petani dalam pengadaan sarana produksi yang murah, serta dapat mengusahakan kegiatan pemberantasan dan pengendalian hama secara terpadu, memperbaiki prasarana yang menunjang usahatannya serta mengadakan pengolahan hasil secara bersama agar terwujud kualitas yang baik, seragam dan kemudian mengusahakan pula pemasarannya agar terwujud harga yang baik dan seragam. Sebagai anggota kelompok tani maka diperlukan kelompok tani yang efektif sehingga dapat meningkatkan hasil usahatannya. Efektivitas kelompok tani dapat dilihat dari seberapa jauh tujuan kelompok tani dapat tercapai antara lain berupa produktivitas dan tercapainya kepuasan anggota selain itu efektivitas kelompok tani dapat tercapai apabila hal yang berhubungan dengan efektivitas kelompok tani saling mendukung dalam mencapai tujuan kelompok tani. Salah satu faktor dari dalam yang paling berpengaruh adalah keterlibatan anggota dalam kegiatan anggota kelompok oleh karena itu efektivitas kelompok tani sangatlah dibutuhkan karena hanya kelompok tani yang efektiflah yang bisa dapat menjalankan tugas dan fungsinya dengan baik sehingga dapat memberikan manfaat bagi setiap anggotanya masing-masing dan kepada masyarakat luas pada umumnya (M. Tahir, 2006).

Di Kelurahan Malakaji berdasarkan kondisi merupakan salah satu kelurahan yang sebagian masyarakat petaninya bergabung dalam kelompok tani yaitu kelompok tani padi dengan jumlah kelompok tani yang ada di Kelurahan

Malakaji tersebut sebanyak 10 kelompok dengan jumlah anggota masing-masing kelompok adalah sebanyak 25 orang namun demikian realita yang terjadi menunjukkan bahwa sebagian dari kelompok tani di sana masih ada yang belum efektif dengan baik dalam menjalankan tugas dan fungsinya sebagai lembaga. Untuk itu peneliti ingin mengetahui efektivitas kelompok tani dalam kegiatan usahatani padi di Kelurahan Malakaji kecamatan Tompobulu Kabupaten Gowa.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan pada bagian latar belakang maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana efektivitas kelompok tani dalam kegiatan usahatani padi di Kelurahan Malakaji Kecamatan Tompobulu Kabupaten Gowa ?

1.3. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas kelompok tani dalam kegiatan usahatani padi di Kelurahan Malakaji Kecamatan Tompobulu Kabupaten Gowa. Sedangkan kegunaan dari penelitian ini adalah :

1. Bagi mahasiswa untuk meningkatkan kemampuan daya menganalisis permasalahan yang dijumpai sesuai dengan ilmu yang diperoleh selama kuliah.
2. Sebagai bahan informasi bagi pemerintah dalam menetapkan kebijakan yang berhubungan dengan pengembangan kelompok tani.
3. Sebagai sumber informasi bagi peneliti yang berminat mengkaji masalah yang sama pada aspek yang berbeda dimasa yang akan datang.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Pengertian Efektivitas

“Efektivitas merupakan suatu ukuran yang memberikan gambaran seberapa jauh target dapat tercapai. Pengertian efektivitas ini lebih berorientasi kepada keluaran sedangkan masalah penggunaan masukan kurang menjadi perhatian utama. Apabila efisiensi dikaitkan dengan efektivitas maka walaupun terjadi peningkatan efektivitas belum tentu efisiensi meningkat” (Sedarmayanti, 2001). Efektivitas kelompok yaitu keberhasilan kelompok untuk mencapai suatu tujuan yang dapat dilihat pada tercapainya keadaan atau perubahan yang memuaskan anggotanya. Efektivitas kelompok dapat dilihat atau diukur dari beberapa unsur : kekompakan kelompok, komunikasi dalam kelompok, kepuasan anggota dalam kelompok, dan dukungan dari kelompok (Soedijanto, 2011).

1. Kekompakan dari Kelompok

Menurut Huraerah (2008) kekompakan adalah dimana adanya kerja sama antar manusia. kekompakan itu yang membuat hidup menjadi lebih ringan, karena terjalannya sosialisasi antara manusia. Kekompakan kelompok menunjukkan tingkat rasa untuk tetap tinggal dalam kelompok, hal ini dapat berupa : rasa memiliki, rasa keterlibatan, dan keterikatan. Terdapat enam faktor yang mempengaruhi kekompakan kelompok yaitu:

a. **Kepemimpinan Kelompok** : Kepemimpinan kelompok yang melindungi, menimbulkan rasa aman, dapat menetralsir setiap perbedaan.

- b. Keanggotaan Kelompok : Anggota yang loyal dan tinggi rasa memiliki kelompok.
- c. Nilai Tujuan Kelompok : Makin tinggi apresiasi anggota terhadap tujuan kelompok, kelompok semakin kompak.
- d. Homogenitas Anggota : Kelompok Setiap anggota tidak menonjolkan perbedaan masing-masing, bahkan harus merasa sama, merasa satu.
- e. Keterpaduan Kegiatan Kelompok : Keterpaduan anggota kelompok di dalam mencapai tujuan sangatlah penting.

Sedangkan faktor yang meningkatkan kekompakan kelompok adalah : kesepakatan anggota terhadap tujuan kelompok, tingkat keseringan berinteraksi, adanya keterikatan pribadi, persaingan antar kelompok, adanya evaluasi yang menyenangkan dan adanya perlakuan antar anggota dalam kelompok sebagai manusia bukan mesin.

2. Komunikasi dari Kelompok

Menurut Kamal (2008) proses komunikasi atau memberi informasi sangat penting dalam berkelompok karena dengan adanya komunikasi dengan baik maka kemajuan kelompok akan dapat tercapai utamanya informasi tentang kegiatan dalam berkelompok.

Proses penyampaian suatu pernyataan oleh seseorang kepada orang lain. Dari pengertian itu jelas bahwa komunikasi melibatkan sejumlah orang, dimana seseorang menyatakan sesuatu kepada orang lain. Dan informasi yang diberikan dapat diterima ataukah dapat dipahami dengan baik. Jadi, yang terlibat komunikasi itu adalah manusia. (Effendy, 2007).

3. Kepuasan anggota dalam Kelompok

Menurut Genius (2013) bahwa di dalam berkelompok fungsi dalam memuaskan anggota sangat penting utamanya menyediakan segala kebutuhan anggota kelompok agar anggota kelompok tetap merasa puas dalam berkelompok karena segala keperluannya dapat terpenuhi.

4. Dukungan dari Kelompok

Menurut Bakri Rizal (2008) di dalam berkelompok sangat perlu dengan adanya dukungan dari kelompok utamanya dari dukungan dari luar kelompok seperti dukungan pimpinan formal dan non formal, serta kondisi lokasi kelompok yang dapat mendukung kegiatan kelompok.

2.2. Kelompok Tani

Kelompok tani adalah kumpulan petani yang terikat secara non formal dan di bentuk atas dasar kesamaan, kepentingan, kesamaan kondisi lingkungan (sosial, ekonomi, sumberdaya), keakraban dan keserasian, serta mempunyai pimpinan untuk mencapai tujuan bersama (Dinas Pertanian Tanaman Pangan, 2002). Kelompok tani sebagai media penyuluhan bertujuan untuk mencapai petani tangguh yang memiliki keterampilan dalam menerapkan inovasi, mampu memperoleh tingkat pendapatan guna meningkatkan kualitas hidup sejajar dengan profesi yang lain, mampu menghadapi resiko usaha, mampu memanfaatkan asas skala usaha ekonomi, memiliki kekuatan mandiri dalam menghadapi pihak-pihak lain dalam dunia usaha sebagai salah satu komponen untuk membangun pertanian maju, efisien dan tangguh sebagaimana dimaksud dalam GBHN Tahun 1993.

2.2.1. Fungsi Kelompok Tani

Menurut Kartosapoetra (2011), kelompok tani terbentuk atas dasar kesadaran, jadi tidak secara terpaksa. Kelompok tani ini menghendaki terwujudnya pertanian yang baik, usahatani yang optimal dan keluarga tani yang sejahtera dalam perkembangan kehidupannya.

Para anggota terbina agar berpandangan sama, berminat yang sama dan atas dasar kekeluargaan. Dari uraian diatas, dapatlah dikatakan bahwa kelompok tani berfungsi sebagai wadah terpeliharanya dan berkembangnya pengertian, pengetahuan dan keterampilan serta gotongroyongan berusahatani para anggotanya. Fungsi tersebut dijabarkan dalam kegiatan-kegiatan sebagai berikut:

1. Pengadaan sarana produksi murah dengan cara melakukan pembelian secara bersama.
2. Pengadaan bibit yang resisten untuk memenuhi kepentingan para anggotanya.
3. Mengusahakan kegiatan pemberantasan atau pengendalian hama dan penyakit secara terpadu.
4. Guna kepentingan bersama berusaha memperbaiki prasarana-prasarana yang menunjang usahatannya.
5. Guna memantapkan cara bertani dengan menyelenggarakan demonstrasi cara bercocok tanam, pembibitan dan cara mengatasi hama yang dilakukan bersama penyuluh.
6. Mengadakan pengolahan hasil secara bersama agar terwujudnya kualitas yang baik, beragam dan mengusahakan pemasaran secara bersama agar terwujudnya harga yang seragam.

Fungsi penyuluh pertanian dengan kontak tani dalam kelompok tani adalah sebagai berikut:

1. Penyuluh pertanian berfungsi sebagai pengarah, pembimbing dan penasehat serta memberi materi guna kegiatan kelompok.
2. Kelompok tani berfungsi sebagai motor penggerak kelompok tersebut dengan mengembangkan pengaruhnya.

Ada tiga peranan penting dalam kelompok tani, yaitu sebagai berikut:

1. Media sosial atau media penyuluh yang hidup, wajar dan dinamis.
2. Alat untuk mencapai perubahan sesuai dengan tujuan penyuluh pertanian.
3. Tempat atau wadah pernyataan aspirasi yang murni dan sehat sesuai dengan keinginan petani sendiri.

Selanjutnya dijelaskan bahwa perlunya penyuluhan sehingga dapat memperbesar kemampuan dan peranan kelompok tani dalam berbagai hal, yaitu menyangkut perbaikan usahatani serta tingkat kesejahteraan. Kemampuan setiap petani pada kelompok biasanya ada perbedaan baik keterampilan, pengetahuan maupun permodalan. Oleh karena itu atas perbedaan karakteristik petani, maka perlu adanya kerjasama dalam kelompok tani.

2.3. Usahatani

Ilmu usahatani adalah ilmu yang mempelajari cara-cara menentukan, mengorganisasikan dan mengkoordinasikan penggunaan faktor-faktor produksi seefektif dan seefisien mungkin sehingga produksi pertanian menghasilkan pendapatan petani yang lebih besar. Ilmu usahatani juga didefinisikan sebagai ilmu mengenai cara petani mendapatkan kesejahteraan (keuntungan), menurut

pengertian yang dimilikinya tentang kesejahteraan. Jadi ilmu usahatani mempelajari cara-cara petani menyelenggarakan pertanian (Tohir, 2008). Usahatani adalah kegiatan mengorganisasikan atau mengelola aset dan cara dalam pertanian. Usahatani juga dapat diartikan sebagai suatu kegiatan yang mengorganisasi sarana produksi pertanian dan teknologi dalam suatu usaha yang menyangkut bidang pertanian.

Dari beberapa definisi tersebut dapat disarikan bahwa yang dimaksud dengan usahatani adalah usaha yang dilakukan petani dalam memperoleh pendapatan dengan jalan memanfaatkan sumber daya alam, tenaga kerja dan modal yang mana sebagian dari pendapatan yang diterima digunakan untuk membiayai pengeluaran yang berhubungan dengan usahatani.

Sistem Usaha Tani Tanaman Pangan merupakan kemampuan dari petani dalam mengorganisasikan dan mengkoordinir faktor-faktor produksi yang dikuasainya dengan sebaik-baiknya. Dengan demikian petani yang kurang mampu memanfaatkan benih, pupuk, luaslahan, tenaga kerja dan pestisida akan memiliki tingkat pendapatan yang relatif lebih rendah (Yusri, 2005). Untuk mengoptimalkan pemanfaatan lahan dengan penanaman beberapa komoditi diperlukan perencanaan usaha tani. Di mana perencanaan usaha tani yang dimaksud adalah pengaturan kembali sumber daya usaha tani melalui penetapan tujuan-tujuan, penyusunan rencana dan program-program dengan menggunakan sumber daya yang terbatas. Bagi seorang petani, perencanaan usaha tani adalah bagaimana seharusnya mengalokasikan sumber daya untuk mencapai tujuan tertentu tetapi juga harus dapat meramalkan bagaimana mengalokasikan sumber

daya dengan faktor-faktor tertentu seperti harga, permintaan, teknologi dan sebagainya. Soekartawi (2012) menyatakan bahwa perencanaan usaha tani dapat digunakan untuk mengidentifikasi pedoman umum mengenai penggunaan sumber daya secara ekonomis untuk usaha tani di suatu daerah. Perencanaan usaha tani sangat dipengaruhi oleh sistem usaha tani itu sendiri.

Menurut Fresco (2005) sistem usaha tani (Farming System) dapat diartikan sebagai unit pengambilan keputusan yang melibatkan rumah tangga petani, sub sistem pertanian (dalam arti luas tanaman, hewan atau ikan) dan sub sistem sumber daya alam dan lingkungan yang hasilnya dapat dikonsumsi langsung oleh keluarga maupun dijual.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa perencanaan usaha tani merupakan perencanaan petani dari awal hingga akhir dengan mengkombinasikan pemanfaatan segala potensi sumber daya yang ada dan mampu mengatasi kendala-kendala yang dihadapi guna menghasilkan suatu produk yang yang optimum. Keadaan yang masih dijalani oleh umumnya petani kita adalah sebagian besar masih untuk memenuhi kebutuhan keluarga (pola subsistem) dan belum berorientasi pasar (market oriented) seperti halnya usaha tani di negara-negara maju. Pada umumnya usaha tani petani yang ada di Indonesia adalah berlahan sempit, modal relatif kecil, tingkat pengetahuan yang rendah dan kurang dinamis sehingga mengakibatkan tingkat pendapatan usaha tani yang rendah (Soekartawi, 2012). Selanjutnya Mubyarto (2011) mengemukakan bahwa dalam pertanian, faktor produksi tanah (lahan) mempunyai kedudukan yang paling penting. Hal ini terbukti dari besarnya balas jasa yang diterima dibandingkan faktor produksi

lainnya. Sedangkan Muhajir dan Nazaruddin (2013) mengemukakan bahwa di samping modal dan tenaga kerja maka lahan merupakan faktor produksi yang sangat penting apalagi bagi seorang petani yang hidup matinya tergantung kepada lahan pertaniannya.

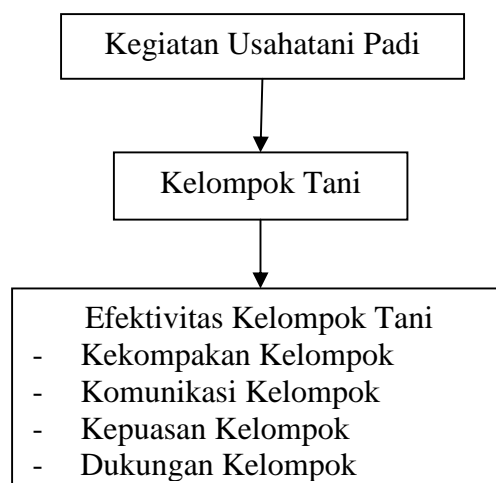
2.4. Padi

Padi termasuk dalam suku padi-padian atau *poaceae*. Tanaman semusim, berakar serabut, batang sangat pendek, struktur serupa batang terbentuk dari rangkaian pelepah daun yang saling menopang daun sempurna dengan pelepah tegak, daun berbentuk lanset, warna hijau muda hingga hijau tua, berurat daun sejajar, tertutupi oleh rambut yang pendek dan jarang, bagian bunga tersusun majemuk, tipe malai bercabang, satuan bunga disebut *floret* yang terletak pada satu spikelet yang duduk pada panikula, tipe buah bulir atau kariopsis yang tidak dapat dibedakan mana buah dan bijinya, bentuk hampir bulat hingga lonjong, ukuran 3 mm hingga 15 mm, tertutup oleh palea dan lemma yang dalam bahasa sehari-hari disebut sekam, struktur dominan padi yang biasa dikonsumsi yaitu jenis *enduspermium*.

Padi (*Oryza Sativa L.*) merupakan salah satu jenis tanaman pangan yang dapat tumbuh di sawah dan bernilai ekonomi terhadap peningkatan pendapatan petani. Terdapat tiga sub species padi yaitu *indica* yang berhari pendek dan tumbuh terutama di wilayah tropis hangat dan lembab, *japonica* yang beberapa kultivar di antaranya berhari pendek, tetapi kebanyakan berhari netral dan tumbuh di luar wilayah tropis dan *javonica* yang berhari netral dan tumbuh di wilayah iklim ekuator di Indonesia (Anonim, 2009).

2.5. Kerangka Pemikiran

Kelompok tani akan efektif apabila hal-hal yang berhubungan dengan efektivitas kelompok tani saling mendukung antara satu dengan yang lain. Yang berhubungan dengan efektivitas kelompok tani yang akan diteliti dalam penelitian ini terdiri dari beberapa variabel yang meliputi : kekompakan kelompok yang dilihat dari hubungan baik dari kelompok dan diluar kelompok serta peran aktif dari kelompok, kemudian komunikasi dari kelompok dilihat dari sejauhmana kelompok saling berkomunikasi dan apakah selalu menerima dan memahami informasi yang diberikan serta menyebarkan informasi tersebut, kemudian kepuasan anggota dilihat dari sarana dan prasarana yang disediakan anggota, dan dukungan dari kelompok dilihat dari sejauh mana kelompok tani mendapatkan dukungan baik dari pemerintah maupun masyarakat dan motivasi serta kondisi fisik lokasi kelompok. Adapun gambar kerangka pikir di bawah ini :



Gambar 1. Kerangka Pikir Efektivitas Kelompok Tani dalam kegiatan Usahatani padi di Kelurahan Malakaji Kecamatan Tompobulu Kabupaten Gowa

III. METODE PENELITIAN

3.1. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Kelurahan Malakaji Kecamatan Tompobulu Kabupaten Gowa. Pemilihan lokasi berdasarkan pertimbangan bahwa lokasi tersebut sebagian masyarakat petani bergabung dalam kelompok tani. Penelitian ini akan berlangsung selama dua bulan mulai bulan Januari sampai Februari 2015.

3.2. Teknik Penentuan Sampel

Populasi pada penelitian ini adalah petani padi yang bergabung dalam kelompok tani sebanyak 250 orang. Pemilihan responden dengan menggunakan metode acak sederhana atau *simple random sampling* sebanyak (10%) sehingga jumlah keseluruhan populasi penelitian adalah sebanyak 25 orang.

3.3. Teknik Pengambilan Data

Teknik pengambilan data yang digunakan dalam penelitian ini dapat dibagi menjadi dua bagian yaitu data primer dan data sekunder.

1. Data primer dalam penelitian ini diperoleh dengan beberapa cara yaitu metode observasi, metode wawancara, dan metode dokumen

a. Metode observasi

Metode dengan pengamatan dengan melibatkan semua indera (penglihatan, pendengaran, penciuman, pembau, perasa). Pencatatan hasil dapat dilakukan dengan bantuan alat rekam elektronik.

b. Metode wawancara

Metode pengambilan data dengan wawancara langsung dengan menggunakan daftar pertanyaan atau kuisisioner kepada responden.

c. Metode dokumentasi

Metode pengambilan data melalui dokumen tertulis maupun elektronik dari lembaga/institusi. Dokumen diperlukan untuk mendukung kelengkapan data yang lain.

2. Data sekunder

Data yang diperoleh dari kantor Desa, kantor Kecamatan, data statistik bulanan yang terkait meliputi dinas pertanian yaitu Balai Penyuluhan Pertanian Lapangan.

3.4. Analisis Data

Data yang diperoleh selanjutnya dianalisis secara deskriptif kualitatif dengan bantuan tabel silang. Adapun tahap yang ditempuh adalah mengolah seluruh data yang diperoleh kemudian diklasifikasikan berdasarkan kategorinya kemudian mencari hubungan dengan kategori yang lain agar tergambar efektivitas kelompok tani dalam kegiatan usahatani padi di Kelurahan Malakaji.

Cara penggolongan tingkat efektivitas kelompok tani dalam kegiatan usahatani dibagi menjadi dalam kategori (tinggi, sedang, rendah dengan ketentuan kriteri sebagai berikut :

1. Rendah : 1,00-1,66
2. Sedang : 1,67-2,33
3. Tinggi : 2,34-3,00

3.5. Definisi Operasional

Untuk memperoleh pengertian yang lebih jelas mengenai apa yang diteliti sehubungan dengan definisi yang telah dikemukakan, maka secara operasional dapat dijabarkan sebagai berikut :

1. Efektivitas adalah keberhasilan suatu kelompok dalam mencapai suatu tujuan.
2. Kelompok tani adalah petani yang bergabung dalam suatu wadah untuk mencapai suatu tujuan.
3. Usahatani adalah usaha yang dilakukan oleh petani dengan memanfaatkan sumberdaya alam yang ada.
4. Padi adalah tanaman yang ditanam petani melalui kegiatan kelompok.
5. Kekompakan kelompok merupakan kekuatan yang mendorong kelompok untuk tetap tinggal dalam kelompok.
6. Komunikasi kelompok adalah fungsi yang menunjukkan sejauh mana kelompok saling memberi informasi atau berkomunikasi satu sama lain.
7. Kepuasan anggota adalah fungsi kelompok sejauh mana kelompok menyediakan kebutuhan anggota dan sejauh mana kelompok memuaskan kebutuhan kelompok.
8. Dukungan kelompok adalah fungsi kelompok sejauh mana kelompok mendapatkan dukungan, serta kondisi lokasi dalam berkelompok.

IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

4.1. Letak Geografis dan Topografis

Secara geografis, posisi wilayah Kelurahan Malakaji Kecamatan Tompobulu terletak di sebelah utara ibu kota Kabupaten Gowa yang terletak kurang lebih 50 km dari ibu kota kabupaten dan 1 km dari kantor Kecamatan Tompobulu. Berdasarkan letak wilayah administrasi, wilayah Kelurahan Malakaji Kecamatan Tompobulu Kabupaten Gowa berbatasan dengan empat wilayah yaitu

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Campagayya
- b. Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Ulugalung
- c. Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Garing
- d. Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Pattabakkang

Secara keseluruhan luas wilayah Kelurahan Malakaji Kecamatan Tompobulu Kabupaten Gowa kurang lebih 50,72 km² atau 5.072 ha. Dari luas tersebut, Kelurahan Malakaji terbagi atas 4 dusun yaitu dusun Malakaji, dusun Kampungberu, dusun Daulu, dan dusun Malakaji pokki. Berdasarkan keadaan topografis, Kelurahan Malakaji Kecamatan Tompobulu Kabupaten Gowa terletak pada ketinggian 400-500 meter di atas permukaan laut. Yang wilayahnya terdiri dari tanah bukit.

4.2. Tanah dan Iklim

Jenis tanah yang ada di Kelurahan Malakaji Kecamatan Tompobulu Kabupaten Gowa berdasarkan klasifikasi tanah terdiri dari tanah alluvial, meditrans, lateral dengan pH tanah berkisar antara 5-5,5. Keadaan iklim dicirikan

oleh keadaan curah hujan kelembaban, penguapan, suhu udara dan penyinaran matahari. Pembagian ini didasarkan atas besarnya nilai rasio rata-rata jumlah bulan kering dan bulan basah pada kurung waktu tertentu. Bulan kering yang dimaksud adalah bulan dengan jumlah curah hujan kurang dari 60 mm, bulan lembab antara 60-100 mm dan bulan basah lebih dari 100 mm.

Berdasarkan penjelasan tersebut, keadaan iklim Kelurahan Malakaji Kecamatan Tompobulu selama lima tahun terakhir menunjukkan bahwa bulan Juni sampai September merupakan bulan kering, sedangkan musim hujan atau bulan basa mulai pada bulan November sampai Mei. Keadaan ini bergantian setiap tahun setelah melewati masa peralihan yaitu bulan April, Mei dan November dengan suhu rata-rata 22-26^o C.

4.2. Keadaan Penduduk

Jumlah penduduk merupakan salah satu syarat bagi terbentuknya suatu wilayah/daerah dan sekaligus sebagai aset atau modal bagi suksesnya pembangunan di segala bidang kehidupan. Olehnya itu, kehadiran dan perannya sangat menentukan bagi perkembangan suatu wilayah, baik dalam skala kecil maupun dalam skala besar.

Lebih jelasnya dapat diketahui keadaan penduduk di Kelurahan Malakaji Kecamatan Tompobulu Kabupaten Gowa dapat dilihat penduduk berdasarkan dari segi umur, penduduk berdasarkan dari jenis kelamin, penduduk berdasarkan dari tingkat pendidikan, dan penduduk berdasarkan dari mata pencaharian.

4.2.1. Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan registrasi penduduk akhir tahun 2012, penduduk di Kelurahan Malakaji Kecamatan Tompobulu Kabupaten Gowa mencapai 3.930 jiwa. Menurut jenis kelamin jumlah penduduk laki-laki di wilayah ini sebanyak 2.720 jiwa atau 49,14% dari total jumlah penduduk, sedangkan perempuan sebanyak 1.210 jiwa atau 50,85% dari total jumlah penduduk, sehingga dengan demikian *sex ratio* pada tahun 2012 adalah sebesar 97% yang berarti jumlah penduduk laki-laki di daerah ini lebih kecil jika dibandingkan dengan jumlah penduduk perempuan. Secara rinci jumlah penduduk berdasarkan umur dan jenis kelamin dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Jumlah Penduduk berdasarkan Jenis Kelamin di Kelurahan Malakaji Kecamatan Tompobulu Kabupaten Gowa

No.	Jenis Kelamin	Jumlah (jiwa)	Persentase (%)
1.	Laki-laki	2.720	49,14
2.	Perempuan	1.210	50,85
	Jumlah	3.930	100,00

Sumber : Data sekunder setelah diolah, 2015.

Tabel 1 menunjukkan bahwa jumlah penduduk laki-laki sebesar 2.012 jiwa dengan persentase 49,14% dan jumlah penduduk perempuan sebanyak 2.082 jiwa dengan persentase 50,85%. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah jenis kelamin perempuan lebih besar dibandingkan jenis kelamin laki-laki yang ada di Kelurahan Malakaji Kecamatan Tompobulu Kabupaten Gowa.

4.2.2. Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Pembangunan pendidikan dititikberatkan pada peningkatan mutu dan perluasan kesempatan belajar di semua jenjang pendidikan mulai dari taman kanak-kanak sampai kepada perguruan tinggi. Upaya peningkatan pendidikan yang ingin dicapai tersebut agar menghasilkan manusia seutuhnya, sedangkan perluasan kesempatan belajar dimaksud agar penduduk usia sekolah setiap tahunnya mengalami peningkatan sejalan dengan laju pertumbuhan penduduk.

Tingkat pendidikan penduduk Kelurahan Malakaji Kecamatan Tompobulu Kabupaten Gowa, umumnya merata dari tingkat pendidikan rendah sampai tingkat pendidikan tinggi. Hal ini disebabkan karena banyak diantara mereka yang menyadari betapa pentingnya pendidikan dalam kehidupan sehari-hari. Pemahaman mereka tentang pendidikan digolongkan cukup tinggi, sehingga dalam penyerapan suatu inovasi diharapkan dapat berjalan dengan cepat.

Tingkat pendidikan merupakan salah satu faktor yang berhubungan dengan tingkat pengetahuan. Dalam hal ini, pengetahuan yang dimaksud adalah pengetahuan tentang penyuluhan pertanian yang ada di Kelurahan Malakaji Kecamatan Tompobulu Kabupaten Gowa.

Lebih jelasnya dapat diuraikan pada tabel 2 komposisi tingkat pendidikan penduduk yang ada di Kelurahan Malakaji Kecamatan Tompobulu Kabupaten Gowa secara rinci.

Tabel 2. Jumlah Penduduk berdasarkan Tingkat Pendidikan di Kelurahan Malakaji Kecamatan Tompobulu Kabupaten Gowa

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah (jiwa)	Persentase (%)
1.	Tidak Tamat SD	750	18,32
2.	Tamat SD	945	23,08
3.	Tamat SMP	1.213	29,63
4.	Tamat SMA	567	13,85
5.	Tamat Perguruan Tinggi	455	8,15
	Jumlah	3.930	100,00

Sumber : Data sekunder setelah diolah, 2015.

Tabel 2 menunjukkan bahwa tingkat pendidikan penduduk di Kelurahan Malakaji Kecamatan Tompobulu Kabupaten Gowa dengan persentase terbesar adalah penduduk yang tamat SD (29,63%), kemudian disusul berturut-turut penduduk dengan tingkat pendidikan tidak tamat SD (23,08%), belum tamat SD (18,32%), tamat SMP (13,95), tamat SMA (10,63%), dan tamat perguruan tinggi (1,34%).

Kondisi penduduk berdasarkan tingkat pendidikan tersebut pada dasarnya masih tergolong rendah, karena umumnya berada pada golongan penduduk tamat SD, namun secara keseluruhan tingkat pendidikan merata mulai dari SD sampai sarjana, sehingga penyebaran ilmu pengetahuan formal dapat dilakukan melalui proses sosialisasi hubungan bermasyarakat.

Selain itu tingkat pendidikan formal yang rendah dapat didukung oleh proses pendidikan *non* formal khususnya bagi mereka yang berkecimpung dalam dunia pertanian yakni pendidikan melalui penyuluhan pertanian.

4.2.3. Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian

Kelurahan Malakaji Kecamatan Tompobulu merupakan salah satu wilayah Kabupaten Gowa dengan potensi lahan pertanian yang sangat luas dan siap diolah. Hal ini yang menjadi penyebab utama sumber mata pencaharian sebahagian besar penduduk berada pada sektor pertanian. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian di Kelurahan Malakaji Kecamatan Tompobulu Kabupaten Gowa

No.	Jenis Mata Pencaharian	Jumlah (jiwa)	Persentase (%)
1.	Petani	998	85,08
2.	PNS	34	2,89
3.	Pegawai swasta	38	3,24
4.	Pedagang	50	4,26
5.	Pertukangan	33	2,81
6.	Buruh/ dan lain-lain	20	1,71
	Jumlah	1.173	100,00

Sumber : Data sekunder setelah diolah, 2015

Tabel 3 menunjukkan bahwa jenis mata pencaharian penduduk Kelurahan Malakaji pada sektor pertanian mencapai 85,08% dari total penduduk berdasarkan struktur mata pencahariannya, kemudian disusul sektor perdagangan 4,26%, pegawai swasta 3,24%, pegawai negeri sipil 2,89%, pertukangan 2,81%, dan buruh 1,71%.

Hal ini memberi gambaran bahwa sektor pertanian merupakan sumber pendapatan bagi sebagian besar penduduk, sehingga salah satu upaya mengembangkan sektor pertanian adalah melalui upaya penganeekaragaman komoditi pangan untuk mendukung ketahanan pangan.

4.2. Pemanfaatan Lahan Pertanian

Secara umum, Kelurahan Malakaji Kecamatan Tompobulu Kabupaten Gowa mempunyai potensi sumberdaya lahan pertanian terdiri dari lahan sawah, lahan kering, dan sebagian hutan. Potensi lahan sawah merupakan sumberdaya lahan bagi pengembangan tanaman pangan khususnya padi dan palawija, potensi lahan kering umumnya cocok untuk pengembangan ternak dan komoditi perkebunan, sedangkan potensi lahan hutan digunakan dalam upaya pengembangan komoditi kayu-kayuan. Secara rinci, potensi luas lahan pertanian di Kelurahan Malakaji Kecamatan Tompobulu disajikan dalam Tabel 4.

Tabel 4. Potensi Luas Lahan Pertanian di Kelurahan Malakaji Kecamatan Tompobulu Kabupaten Gowa,

No.	Jenis Lahan	Luas (ha)	Persentase (%)
1.	Sawah	570,0	73,45
2.	Tegalan	48,0	7,10
3.	Perkebunan	102,0	15,09
4.	Pekarangan	21,0	3,11
5.	Hutan	35,0	5,18
	Jumlah	776,0	100,00

Sumber : Data sekunder setelah diolah, 2015.

Tabel 4 menunjukkan bahwa wilayah penelitian termasuk wilayah yang potensial untuk pertanian tanaman pangan, perkebunan, perikanan, peternakan, dan kehutanan. Potensi pemanfaatan lahan terbesar adalah lahan sawah dengan luas 570 ha atau 69,53% dari total lahan pertanian, kemudian perkebunan 102 ha (15,09%), tegalan 48 ha (7,10%), hutan 35 ha (5,18%), dan pekarangan 21 ha. Lebih jelasnya jenis komoditas tanaman pangan yang dibudidayakan petani di Kelurahan Malakaji Kecamatan Tompobulu Kabuapten Gowa pada Tabel 5.

Tabel 5. Jenis Komoditas Tanaman Pangan Lokal yang dibudidayakan di Kelurahan Malakaji Kecamatan Tompobulu Kabupaten Gowa

No.	Jenis Komoditas	Luas (ha)	Persentase (%)
1.	Padi	570,0	82,01
2.	Ubi jalar	46,55	31,45
3.	Jagung	48,00	32,43
4.	Kacang tanah	25,00	16,89
5.	Talas	2,50	1,69
6.	Pisang	2,95	1,99
	Jumlah	695,01	100,00

Sumber : Data sekunder setelah diolah, 2015.

Tabel 5 menunjukkan bahwa beberapa jenis pangan lokal yang dikembangkan di Kelurahan Malakaji Kecamatan Tompobulu Kabupaten Gowa seperti padi dengan luas 570 ha, ubi jalar 46,55 ha, jagung 48 ha, kacang tanah 25,00 ha, talas 2,50 ha, dan pisang 2,95 ha yang memungkinkan untuk melakukan penganekaragaman konsumsi pangan. Maka dapat dinyatakan bahwa di Kelurahan Malakaji Kecamatan Tompobulu Kabupaten Gowa salah satu jenis komoditi yang paling banyak dibudidayakan oleh petani adalah tanaman padi dengan luas 570,0 ha dengan persentase 82,01% sedangkan komoditi yang paling sedikit yang dibudidayakan adalah tanaman talas dan pisang antara 2,50-2,95%.

V. HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1. Karakteristik Responden

Deskripsi karakteristik responden adalah menguraikan atau memberikan gambaran mengenai dalam penelitian ini. Sebab dengan menguraikan karakteristik responden yang menjadi sampel dalam penelitian ini maka dapat diketahui sejauh mana karakteristik responden dalam penelitian ini. Oleh sebab itu karakteristik responden dalam penelitian ini dapat dikelompokkan menjadi beberapa kelompok yaitu dari segi umur, pendidikan, tanggungan keluarga, luas lahan dan pengalaman dalam berusahatani.

5.1.1. Umur

Umur petani dapat mempengaruhi kemampuan fisik untuk bekerja, dalam hal ini lebih kuat dibanding petani yang berumur lebih tua, akan tetapi petani yang lebih tua lebih berpengalaman sehingga akan berhati-hati dalam pengambilan keputusan atau menerima suatu inovasi baru dalam usaha pertaniannya.

Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan bahwa petani responden di Kelurahan Malakaji Kecamatan Tompobulu Kabupaten Gowa memiliki variasi umur antara 30-41 tahun. Untuk lebih jelasnya keadaan umur petani responden di Kelurahan Malakaji Kecamatan Tompobulu Kabupaten Gowa dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Identitas Responden Berdasarkan Umur di Kelurahan Malakaji Kecamatan Tomobulu Kabupaten Gowa

No.	Umur (Tahun)	Jumlah Responden (orang)	Persentase (%)
1.	30 - 31	1	4,00
2.	32 - 33	2	8,00
3.	34 - 35	5	20,00
4.	36 - 37	2	8,00
5.	38 - 39	2	8,00
6.	40 - 41	13	52,00
	Jumlah	25	100

Sumber : Data primer setelah diolah, 2015.

Pada tabel 6 menunjukkan bahwa umur petani responden bervariasi yang dimulai dari umur 30-31 tahun sebanyak 1 orang dengan persentase 4%, kemudian umur 32-33 tahun sebanyak 2 orang dengan persentase 8%, kemudian umur 34-35 tahun sebanyak 5 orang dengan persentase 20%, kemudian 36-37 tahun sebanyak 2 orang dengan persentase 8%, kemudian 38-39 sebanyak 2 orang atau 8% dan 40-41 sebanyak 13 orang atau 52%.

Maka dapat dinyatakan bahwa jumlah umur petani yang paling tertinggi adalah sebanyak 13 orang antara 40-41. sedangkan umur yang terendah adalah sebanyak 1 orang antara umur 30-31 sebanyak 1 orang.

Jadi umur petani merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pola pikir petani, dan keterampilan petani dalam berusahatani karena semakin tinggi pendidikan petani maka pengetahuan petanipun akan semakin luas utamanya pengetahuan dalam berusahatani. Dari umur yang tertinggi petani maka secara dinamis akan lebih efektif dalam kelompoknya karena petani lebih berpengalaman dalam berkelompok demi kemajuan dalam berusahatani dibanding dengan umur petani yang masih rendah.

5.1.2. Jumlah Tanggungan Keluarga

Jumlah tanggungan keluarga petani responden yang dimaksud di sini adalah seluruh anggota keluarga yang tinggal dan menggantungkan hidupnya kepada petani responden.

Banyaknya jumlah tanggungan keluarga dapat berpengaruh terhadap pengelolaan usahatani oleh petani itu sendiri, karena anggota keluarga petani yang relatif besar merupakan aset besar dalam penyediaan tenaga kerja keluarga. Berbeda halnya dengan keluarga petani responden yang relatif kecil maka penyediaan tenaga kerja juga sedikit. Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 7.

Tabel 7. Identitas Responden Berdasarkan Jumlah Tanggungan Keluarga di Kelurahan Malakaji Kecamatan Tompobulu Kabupaten Gowa

No.	Jumlah Tanggungan	Jumlah Responden (orang)	Persentase (%)
1.	1	6	20,00
2.	2	8	32,00
3.	3	3	12,00
4.	4	4	16,33
5.	5	1	4,00
6.	6	3	12,00
	Jumlah	25	100,00

Sumber : Data primer setelah diolah, 2015.

Tabel 7 menunjukkan bahwa jumlah tanggungan keluarga petani yang ada di Kelurahan Malakaji bervariasi yaitu 1 orang sebanyak 6 responden dengan persentase 20%, kemudian 2 orang sebanyak 8 responden dengan persentase 32%, kemudian 3 orang sebanyak 3 responden dengan persentase 12%, yang berjumlah 4 orang sebanyak 4 responden dengan persentase 16% kemudian 5 orang sebanyak 1 responden atau 4% dan 6 orang sebanyak 3 responden atau 12%. Jadi jumlah petani yang memiliki tanggungan keluarga paling banyak adalah 3 orang dan

jumlah responden yang memiliki tanggungan keluarga paling sedikit adalah sebanyak 5 orang responden hanya 1 orang saja. Dapat dinyatakan semakin banyak tanggungan keluarga semakin banyak anggota untuk melakukan kegiatan usahatani.

5.1.3. Luas lahan

Luas lahan diukur dalam satuan hektar, dimana dari luas lahan tersebut dikelola sendiri oleh petani responden untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari demi kelangsungan hidup petani semakin luas lahan petani maka semakin banyak pula pendapatan hasil usahatannya. Untuk mengetahui jumlah dan luas lahan yang dimiliki oleh petani responden dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8. Identitas Petani Responden Berdasarkan Luas Lahan di Kelurahan Malakaji Kecamatan Tompobulu Kabupaten Gowa

No.	Luas Lahan (ha)	Jumlah Responden (orang)	Persentase (%)
1.	0,10 - 0,30	14	56,00
2.	0,40 - 0,60	8	32,00
3.	0,70 - 0,90	3	12,00
	Jumlah	25	100,00

Sumber : Data primer setelah diolah, 2015.

Tabel 8 menunjukkan luas lahan dibagi atas enam bagian yaitu 0,10-0,30 ha sebanyak 14 orang atau 56%, kemudian 0,40-0,60 ha sebanyak 8 orang petani dengan persentase 32%, kemudian 0,70-0,90 ha sebanyak 3 orang atau 12%.

Jadi jumlah petani yang memiliki luas lahan yang paling luas adalah sebanyak 3 orang dengan luas 0,70-0,90 ha, dan petani yang memiliki sedikit luas lahan adalah 14 orang saja 0,10-0,30 ha. Jadi lahan merupakan aset pendapatan bagi petani untuk memenuhi kebutuhan dalam kehidupan sehari-harinya. Petani

yang memiliki lahan yang luas maka secara dinamis akan lebih efektif dalam kelompoknya dalam kegiatan usahatani untuk lebih meningkatkan pengetahuan petani cara mengolah lahannya agar hasil usahatannya lebih meningkat demi kesejahteraan hidupnya.

5.1.4. Tingkat Pendidikan

Sebagaimana kita ketahui bahwa pendidikan dapat berpengaruh terhadap cara berfikir, bersikap, dan bertindak dari seorang petani, baik yang formal maupun *non* formal. Semakin tinggi pendidikan seorang petani semakin banyak informasi-informasi yang diperoleh baik dalam bidang umum maupun dalam bidang pertanian.

Tingkat pendidikan petani responden di Kelurahan Malakaji Kecamatan Tompobulu Kabupaten Gowa, diukur dari pendidikan terakhir yang diikuti responden. Lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 9.

Tabel 9. Identitas Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan di Kelurahan Malakaji Kecamatan Tompobulu kabupaten Gowa

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah Responden (orang)	Persentase (%)
1.	SD	8	32,00
2.	SMP	12	48,00
3.	SMA	5	20,33
	Jumlah	25	100,00

Sumber : Data primer setelah diolah, 2015

Tabel 9 menunjukkan bahwa tingkat pendidikan petani responden dibagi atas tiga kelompok yaitu tingkat pendidikan SD, SMP, dan SMA. Pendidikan petani responden tingkat SD sebanyak 8 orang petani responden dengan persentase 32%, pendidikan petani responden tingkat SMP sebanyak 12 orang

dengan persentase 26%, dan tingkat pendidikan petani responden SMA sebanyak 4 orang dengan persentase 13%. Ini memperlihatkan bahwa tingkat pendidikan petani responden di Kelurahan Malakaji Kecamatan Tompobulu Kabupaten Gowa masih tergolong rendah. Jadi tingkat pendidikan merupakan salah faktor yang sangat berpengaruh bagi petani dalam berfikir dan bertindak dalam berusahatani. Petani yang memiliki tingkat pendidikan yang lebih tinggi maka dengan sendirinya akan lebih efektif dalam kelompoknya karena sudah memiliki pengetahuan dan pengalaman utamanya dalam berusahatani.

5.1.5. Pengalaman Berusahatani

Pengalaman berusahatani antar responden berbeda-beda tergantung lamanya petani mengelolah atau bekerja pada usahatannya. Semakin banyak pengalaman yang dimiliki oleh petani maka semakin tinggi rasa tanggung jawab terhadap usahatannya terutama dalam pengambilan keputusan tersebut. Untuk melihat pengalaman berusahatani responden dapat dilihat pada Tabel 10.

Tabel 10. Identitas Petani Responden Berdasarkan Pengalaman Berusahatani di Kelurahan Malakaji Kecamatan Tompobulu Kabupaten Gowa

No.	Pengalaman Berusahatani (tahun)	Jumlah Responden (orang)	Persentase (%)
1.	11 – 12	2	8,00
2.	13 - 14	3	12,00
3.	15 - 16	6	24,00
4.	17 - 18	6	24,00
5.	19 - 20	2	8,00
6.	21 - 22	6	24,00
	Jumlah	25	100,00

Sumber : Data primer setelah diolah, 2015

Tabel 10 menunjukkan bahwa pengalaman berusahatani dibagi menjadi beberapa bagian yaitu 11-12 tahun sebanyak 2 orang dengan persentase 8%,

kemudian 13-14 tahun sebanyak 3 orang dengan persentase 12%, kemudian 15-16 tahun sebanyak 6 orang dengan persentase 24%, kemudian 17-18 tahun sebanyak 6 orang dengan persentase 24%, kemudian 19-20 tahun sebanyak 2 orang atau 8% dan 21-22 tahun sebanyak 6 orang atau 24%. Maka dapat diartikan bahwa yang sudah lama berpengalaman berusahatani petani responden sebanyak 6 orang dan yang belum lama sebanyak 2 orang. Jadi pengalaman petani dapat berpengaruh dalam keterampilan dan kemampuan petani dalam berusahatani.

5.1.6. Efektivitas Kelompok Tani dalam Kegiatan Usahatani Padi di Kelurahan Malakaji Kecamatan Tompobulu Kabupaten Gowa

Efektivitas merupakan suatu ukuran yang memberikan gambaran seberapa jauh target dapat tercapai atau keberhasilan kelompok untuk mencapai suatu tujuan yang dapat dilihat pada tercapainya keadaan atau perubahan yang memuaskan anggotanya. Untuk mengukur efektivitas kelompok tani dalam kegiatan usahatani padi di Kelurahan Malakaji Kecamatan Tompobulu Kabupaten Gowa ada beberapa variabel penelitian yang akan diteliti meliputi : kekompakan kelompok, komunikasi dalam kelompok, kepuasan anggota dalam kelompok, dan dukungan dari kelompok. Untuk lebih jelasnya dapat disajikan dari beberapa uraian dan dilihat dari tabel berikut ini :

1. Kekompakan dalam berkelompok

Efektivitas kelompok tani dalam kegiatan usahatani padi di Kelurahan Malakaji Kecamatan Tompobulu Kabupaten Gowa dapat dilihat dari kekompakan dalam kelompok. Untuk lebih lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 11

Tabel 11. Efektivitas Kelompok Tani dalam Kegiatan Usahatani Padi di Kelurahan Malakaji Kecamatan Tompobulu Kabupaten Gowa dilihat dari Kekompakan Kelompok

No	Kekompakan	Kategori	Skor
1.	Memiliki kelompok	Rendah	1,6
2.	Keterlibatan dalam kelompok	Rendah	1,8
3.	Keterikatan dalam kelompok	Rendah	1,6
	Rata-rata		1,6

Sumber : Data primer setelah diolah, 2015

Tabel 11 menunjukkan bahwa efektivitas kelompok tani dalam kegiatan usahatani padi berdasarkan kekompakan kelompok dari hasil yang telah di peroleh dengan nilai rata-rata 1,6 yaitu tergolong rendah. Efektivitas kelompok tani berdasarkan petani merasa memiliki kelompok masuk dalam kategori rendah. Hal ini disebabkan petani di lokasi penelitian merasa tidak memiliki kelompok karena selama bergabung dalam kelompok petani tidak pernah aktif dalam kelompoknya. Dengan hasil wawancara dari anggota kelompok tani bahwa petani tidak senang tinggal di dalam kelompoknya karena kurang ada kerjasama setiap ada kegiatan usahatani. Dengan adanya rasa memiliki kelompok maka sendirinya petani akan selalu aktif dalam kelompoknya dan melakukan kekompakan setiap melakukan kegiatan usahatani.

Efektivitas kelompok tani berdasarkan keterlibatan petani dalam kelompoknya masuk dalam kategori rendah. Hal ini di sebabkan petani tidak pernah ikut terlibat dalam kegiatan kelompoknya. Berdasarkan dengan wawancara anggota kelompok tani menyatakan bahwa ketua kelompoknya tidak pernah memberikan informasi setiap ada kegiatan kelompok sehingga petani tidak pernah

terlibat dalam kegiatan kelompoknya. Efektivitas kelompok tani berdasarkan keterikatan petani di dalam kelompoknya masuk dalam kategori rendah. Hal ini disebabkan petani tidak pernah terikat dengan kelompoknya. Dengan hasil wawancara bahwa petani menyatakan di dalam kelompoknya kurang ada kerjasama dalam kelompoknya ketua kelompok susah untuk diajak dalam bekerjasama setiap mau melakukan kegiatan usahatani sehingga petani tidak merasa terikat dalam kelompoknya.

2. Komunikasi kelompok

Dengan adanya komunikasi dengan baik sebuah lembaga atau kelompok akan berjalan dan akan mengalami kemajuan. Efektivitas kelompok tani di Kelurahan Malakaji Kecamatan Tompobulu Kabupaten Gowa dalam kegiatan usahatani padi dapat dilihat dari sejauhmana kelompok membangun komunikasi dengan baik, kemudian kelompok mengalami kemajuan, serta menerima dan memahami. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 12

Tabel 12. Efektivitas Kelompok Tani dalam Kegiatan Usahatani Padi di Kelurahan Malakaji Kecamatan Tompobulu Kabupaten Gowa dilihat dari Komunikasi Kelompok

No	Komunikasi	Kategori	Skor
1.	Hubungan komunikasi	Rendah	1,8
2.	Kemajuan kelompok	Rendah	1,6
3.	Menerima informasi	Rendah	1,56
	Rata-rata		1,65

Sumber : Data Primer setelah diolah, 2015

Tabel 12 menunjukkan bahwa efektivitas kelompok tani dalam kegiatan usahatani padi berdasarkan pada tingkat komunikasi dari hasil yang telah di

peroleh dengan nilai rata-rata 1,65 yaitu tergolong rendah. Efektivitas berdasarkan hubungan komunikasi kelompok masuk dalam kategori rendah. Hal ini disebabkan petani di lokasi penelitian menyatakan bahwa hubungan komunikasi dalam kelompoknya tidak lancar. Dengan hasil wawancara dari ketua kelompok tani menyatakan bahwa anggota kelompoknya susah untuk diajak dalam berkomunikasi dan hanya sebagian anggota saja yang aktif dalam kelompok dan sebagian dari anggota kelompok tani yang menyatakan bahwa ketua kelompoknya susah untuk diajak untuk melakukan komunikasi setiap ada kegiatan dalam kelompok.

Efektivitas kelompok tani berdasarkan kemajuan kelompok masuk dalam kategori rendah. Hal ini disebabkan sebagian besar petani di lokasi penelitian menyatakan bahwa di dalam kelompoknya tidak mengalami kemajuan karena hubungan komunikasi dalam kelompoknya tidak lancar setiap mau melakukan kegiatan usahatani. Efektivitas kelompok tani berdasarkan tingkat informasi yang di terima di dalam kelompoknya masuk dalam kategori rendah. Hal ini disebabkan petani tidak pernah memperoleh informasi tentang pertanian di dalam kelompoknya. Dengan hasil wawancara petani menyatakan karena tidak pernah ikut penyuluhan tentang kegiatan usahatani dalam kelompoknya dan sebagian petani menyatakan karena tidak pernah aktif dalam kelompoknya.

3. Kepuasan anggota kelompok

Fungsi dalam memuaskan anggota dapat dilihat dari sejauh mana kelompok dapat menyediakan kebutuhan anggotanya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 13

Tabel 13. Efektivitas Kelompok Tani dalam Kegiatan Usahatani Padi di Kelurahan Malakaji Kecamatan Tompobulu Kabupaten Gowa di Lihat dari Komunikasi Kelompok

No	Kepuasan Anggota Kelompok	Kategori	Skor
1.	Kebutuhan dalam kelompok	Rendah	1,8
2.	Semua anggota mendapat kebutuhan	Rendah	1,64
	Rata-rata		1,14

Sumber : Data Primer setelah diolah, 2015

Tabel 13 menunjukkan bahwa efektivitas kelompok tani dalam kegiatan usahatani padi berdasarkan kepuasan kelompok pada tingkat petani memperoleh semua kebutuhan setiap melakukan kegiatan usahatani dari hasil yang telah di peroleh dengan nilai rata-rata 1,14 yaitu tergolong rendah. Efektivitas kelompok tani berdasarkan kebutuhan petani yang diperoleh setiap melakukan kegiatan usahatani masuk dalam kategori rendah. Hal ini di sebabkan petani di lokasi penelitian tidak memperoleh semua kebutuhan setiap mau melakukan kegiatan usahatani. Dengan hasil wawancara petani menyatakan bahwa terkadang hanya mendapatkan bibit dan terkadang hanya pupuk saja yang diperoleh dari pemerintah. Efektivitas kelompok tani berdasarkan semua anggota kelompok mendapatkan kebutuhannya masuk dalam kategori rendah. Hal ini disebabkan petani tidak pernah mendapatkan kebutuhannya seperti bibit, pupuk maupun pestisida setiap melakukan kegiatan usahatani. Dengan hasil wawancara dari di lokasi penelitian petani menyatakan bahwa hanya sebagian dari anggota kelompoknya saja yang mendapatkan kebutuhannya karena bantuan dari pemerintah masih dibatasi.

4. Dukungan dari kelompok

Dukungan dari kelompok dapat dilihat dari sejauh mana dukungan dari pimpinan formal atau pimpinan *non* formal dan motivasi serta kondisi fisik lokasi pertemuan kelompok yang dapat menunjang keberhasilan dan kemajuan kelompok tani. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 14

Tabel 14. Efektivitas Kelompok Tani dalam Kegiatan Usahatani Padi di Kelurahan Malakaji Kecamatan Tompobulu Kabupaten Gowa dilihat dari Dukungan Kelompok

No	Dukungan	Kategori	Skor
1.	Dukungan pemerintah	Rendah	1,64
2.	Dukungan masyarakat	Rendah	1,6
3.	Kondisi lokasi pertemuan kelompok	Rendah	1,56
	Rata-rata		1,6

Sumber : data primer setelah diolah, 2015

Tabel 14 menunjukkan bahwa efektivitas kelompok tani dalam kegiatan usahatani padi berdasarkan dukungan kelompok dari hasil yang telah di peroleh dengan nilai rata-rata 1,6 yaitu tergolong rendah.

Efektivitas kelompok tani berdasarkan dukungan pemerintah masuk dalam kategori rendah. Hal ini di sebabkan sebagian besar petani tidak pernah mendapatkan dukungan dari pemerintah dalam kelompoknya. Dengan hasil wawancara petani di lokasi penelitian bahwa petani kurang aktif dan sebagian petani menyatakan pula bahwa tidak pernah aktif dalam kegiatan kelompoknya sehingga tidak pernah ada dukungan dari pemerintah setempat. Efektivitas kelompok tani berdasarkan tingkat dukungan dari tokoh masyarakat masuk dalam kategori rendah. Hal ini disebabkan hanya sebagian kecil petani yang mendapat

dukungan dari tokoh masyarakat dalam kegiatan kelompoknya karena sebagian besar petani di lokasi penelitian tidak aktif dalam kelompoknya. Efektivitas kelompok tani berdasarkan kondisi tempat pertemuan kelompok masuk dalam kategori rendah. Hal ini disebabkan sebagian besar petani di lokasi penelitian menyatakan belum memiliki tempat khusus pertemuan kelompok setiap ada kegiatan dalam kelompoknya.

VI. KESIMPULAN DAN SARAN

6.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan dari penelitian ini maka dapat ditarik kesimpulan bahwa efektivitas kelompok tani dalam kegiatan usahatani padi di Kelurahan Malakaji Kecamatan Tompobulu Kabupaten Gowa dikategorikan rendah hal ini dinyatakan dengan kekompakan kelompok masuk dalam kategori rendah, komunikasi kelompok masuk dalam kategori rendah, kepuasan anggota kelompok masuk dalam kategori rendah dan dukungan kelompok masuk dalam kategori rendah.

6.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka saran yang dapat diberikan adalah :

1. Perlu peningkatan usaha dari masing-masing kelompok agar petani lebih aktif dalam mengikuti kegiatan kelompok tani.
2. Masih perlu ditingkatkan hubungan anggota masing-masing kelompok dengan baik agar dapat saling membantu dalam memajukan kelompok.
3. Dukungan dan motivasi pemerintah dan masyarakat masih perlu ditingkatkan agar semua kelompok tani selalu efektif dalam menjalankan tugasnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. 2009. *Tanaman Padi*. Jakarta : Gramedia
- Rahardjo. 2006. *Pembangunan Pertanian suatu proses*. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Departemen Pertanian. 2007. *Pedoman Pembinaan Kelembagaan Petani*. Permentan Nomor 273 Tahun 2007. Kementerian Petani. Jakarta.
- Effendy. 2007. *Komunikasi dalam Kelompok*. Jakarta: PT Agromedia Pustaka.
- Fresko. 2005. *Sistem dalam berusahatani*. Malang : UGM university Press
- Kartosapoetra. 2011. *Fungsi Kelompok Tani*. Bandung University Press.
- Mubyarto. 2011. *Faktor-faktor Produksi Tanah*. Surabaya : IPB university.
- Mujahir dan Nasruddin. 2011. *Faktor-faktor Produksi*. Semarang : Graha Media Pustaka
- M Tahir. 2007. *Efektivitas Sebagai Penentu Kemajuan Kelompok*. Universitas Terbuka. Jakarta.
- Soekartawi. 2012. *Perencanaan dalam Berusahatani*. Surabaya : Airlangga University.
- Soedijanto. 2011. *Efektivitas dalam Kelompok*. Yogyakarta: Kanisius.
- Sedarmyanti. 2001. *Tentang Efektivitas Kelompok* . Yogyakarta : Citra Umbara
- Tohir. 2008. *Ilmu Tentang Usahatani*. Sumatera Barat University.
- Yusri. 2005. *Sistem dalam Berusahatani*. Jakarta : Balai Pustaka
- Genius. 2013. Fungsi *Memuaskan Kelompok*. *Jurnal Genius-080565201058-IP-2013*. <http://www.pnpm-bulungan.co.cc>. Diakses 05 April 2014.
- Huraerah. 2008. *Kekompakan dalam Kelompok Tahun 2010*. <http://www.bps.go.id/releases/files/kelompok-02-maret10.pdf>. Diakses 05 April 2014.
- Kamal. 2008. *Proses Komunikasi dalam Kelompok*. <http://upkkamal.wordpress.com>. Diakses 10 April 2014.

Bakri, Rizal. 2008. *Dukungan dalam Kelompok*. http://pnpmpedesaan.or.id/download/penjelasan_pt09.pdf. Diakses 10 April 2014.

Lampiran 1. Kuisisioner

Efektivitas Kelompok Tani dalam Kegiatan Usahatani Padi di Kelurahan Malakaji Kecamatan Tompobulu Kabupaten Gowa

A. Identitas Responden

- Nama :
- Umur :(Thn)
- Jenis kelamin :
- Tingkat pendidikan :
- Luas lahan :(Ha)
- Pengalaman berusaha tani :(Thn)
- Status dalam Kelompok :
- Jumlah tanggungan keluarga :Orang

B. Pertanyaan Kuisisioner

I. Kekompakan Kelompok

1. Apakah selama ini bapak selalu merasa memiliki kelompok tani sehingga bapak selalu ikut dalam kegiatan kelompoknya ?
 - a. Selalu
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak

2. Apakah bapak juga selalu terlibat dalam kelompok taninya setiap melakukan kegiatan usahatani ?
 - a. Selalu
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak

3. Kemudian apakah bapak selalu terikat dengan adanya kelompok tani bapak setiap melakukan kegiatan usahatani ?
 - a. Selalu
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak

II. Komunikasi dalam Kelompok

1. Apakah di dalam kelompok tani bapak hubungan komunikasinya selalu lancar setiap mau melakukan kegiatan usahatani?
 - a. Selalu
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak
2. Apakah dengan adanya komunikasi dengan teman bapak kelompok taninya mengalami kemajuan?
 - a. Selalu
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak
3. Apakah bapak selalu menerima informasi tentang pertanian dari kelompoknya setiap mau melakukan kegiatan usahatani ?
 - a. Selalu
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak pernah

III. Kepuasan Anggota dalam Berkelompok

1. Apakah di dalam kelompok semua kebutuhan bapak terpenuhi seperti bibit, pupuk, dan pestisida ?
 - a. Selalu
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak
2. Apakah semua teman kelompok tani bapak mendapatkan kebutuhannya setiap melakukan kegiatan usahatani ?
 - a. Selalu
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak

IV. Dukungan Kelompok

1. Apakah selama ini kelompok tani bapak selalu mendapat dukungan dari pemerintah ?
 - a. selalu
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak
2. Apakah selain dari pemerintah kelompok tani bapak juga mendapatkan dukungan dari masyarakat ?
 - a. Selalu
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak

3. Apakah kondisi lokasi pertemuan bapak dapat mendukung untuk melakukan kegiatan kelompok sehingga pertemuan bapak selalu lancar ?
- a. Ya
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak

Lampiran 2. Identitas Responden

No	Nama petani	Umur	Tingkat pendidikan	Jumlah tanggungan	Luas lahan	Pengalaman Usahatani
1	Dg bachri	40	SMP	empat	0,80	20
2	Dg Sibali	35	SMP	satu	0,20	15
3	Dg Arsyad	38	SMA	satu	0,50	18
4	Dg Ramli	41	SMP	tiga	0,20	22
5	Syamsuddin	34	SMP	satu	0,30	14
6	Dg Sampara	41	SMP	satu	0,10	22
7	Dg Said	35	SMP	dua	0,40	15
8	Dg Hamid	40	SD	tiga	0,40	18
9	Dg Jaali	39	SD	tiga	0,30	19
10	Dg Sukri	36	SMP	dua	0,60	16
11	Dg Agus	41	SD	dua	0,70	22
12	Dg Gassing	34	SMP	empat	0,90	14
13	Dg Marsuki	41	SD	empat	0,20	22
14	Dg Jamado	40	SMP	dua	0,30	16
15	Dg Diri	41	SD	empat	0,40	16
16	Dg Saso	33	SMA	empat	0,10	13
17	Dg Ngeppe	30	SMA	dua	0,10	12
18	Dg Rabanai	40	SMA	satu	0,20	20
19	Donggeng	41	SD	enam	0,30	21
20	Dg Tompo	33	SMP	enam	0,50	11
21	Dg Baso	40	SMP	tiga	0,10	15
22	Dg Harpah	41	SD	lima	0,20	18
23	Dg Juna	35	SMA	dua	0,40	17
24	Dg Saleh	37	SD	Dua	0,50	17
25	Dg Bella	41	SMP	satu	0,10	22

Lampiran 3. Data Output Penelitian

Tabel 1. Efektivitas Kelompok Tani dalam Kegiatan Usahatani Padi dapat dilihat Kekompakan Kelompok

No	Jumlah responden	I	II	III	Jumlah
1.	Dg Bachri	3	3	3	9
2.	Dg Sibali	1	2	1	4
3.	Dg Arsyad	2	2	2	5
4.	Dg Ramli	1	1	1	3
5.	Syamsuddin	1	1	1	3
6.	Dg Sampara	2	1	2	5
7.	Dg Said	1	1	1	3
8.	Dg Hamid	2	2	2	6
9.	Dg Jaali	1	1	1	3
10.	Dg Sukri	1	1	1	3
11.	Dg Agus	2	1	1	4
12.	Dg Gassing	2	2	2	6
13.	Dg Marsuki	2	3	2	7
14.	Dg Jamado	3	3	3	9
15.	Dg Diri	1	1	1	3
16.	Dg Saso'	1	1	1	3
17.	Dg Ngeppe	2	3	2	7
18.	Dg Rabanai	1	1	1	3
19.	Donggeng	1	1	1	3
20.	Dg Tompo	1	1	1	3
21.	Dg Baso	1	1	1	3
22.	Dg Harpah	3	3	3	9
23.	Dg Juna	2	2	2	6
24.	Dg Saleh	1	1	1	3
25.	Dg Bella	2	3	2	7
	Jumlah	40	45	40	121
	Rata-rata	1,6	1,8	1,6	4,84

Keterangan : Rendah : 1,00-1,66

Sedang : 1,67-2,33

Tinggi : 2,34-3,00

Tabel 2. Efektivitas Kelompok Tani dalam Kegiatan Usahatani Padi dapat dilihat dari Komunikasi Kelompok

No	Jumlah Responden	I	II	III	Jumlah
1.	Dg. Bachri	3	3	3	7
2.	Dg. Sibali	2	1	2	5
3.	Dg. Arsyad	2	1	1	4
4.	Dg. Ramli	1	1	2	4
5.	Dg. Syamsuddin	1	1	1	3
6.	Dg. Sampara	1	3	1	4
7.	Dg. Said	1	1	2	4
8.	Dg. Hamid	2	2	1	5
9.	Dg. Jaali	1	1	2	4
10.	Dg. Sukri	1	1	1	3
11.	Dg. Agus	2	1	1	4
12.	Dg. Gassing	2	3	1	6
13.	Dg. Marsuki	3	3	2	8
14.	Dg. Jamado	3	3	1	5
15.	Dg. Diri	1	1	3	5
16.	Dg. Saso'	1	2	1	4
17.	Dg. Ngeppe	3	3	2	8
18.	Dg. Rabanai	1	1	1	3
19.	Dg. Donggeng	1	1	1	3
20.	Dg. Tompo	1	2	1	4
21.	Dg. Baso	1	1	1	3
22.	Dg. Harpah	3	3	3	9
23.	Dg. Juna	2	2	2	6
24.	Dg. Saleh	1	1	1	3
25.	Dg. Bella	2	3	2	7
	Jumlah	45	41	39	121
	Rata-rata	1,8	1,64	1,56	4,84

Keterangan : Rendah : 1,00-1,66

Sedang : 1,67-2,33

Tinggi : 2,34-3,00

Tabel 3. Efektivitas Kelompok Tani dalam Kegiatan Usahatani Padi dapat dilihat dari Kepuasan Anggota Kelompok

No	Jumlah responden	I	II	Jumlah
1.	Dg Bachri	1	1	2
2.	Dg Sibali	1	1	2
3.	Dg Arsyad	2	2	4
4.	Dg Ramli	1	1	2
5.	Dg Syamsuddin	1	1	2
6.	Dg Sampara	1	1	2
7.	Dg Said	2	1	3
8.	Dg Hamid	2	2	4
9.	Dg Jaali	1	1	2
10.	Dg Sukri	1	1	2
11.	Dg Agus	2	1	3
12.	Dg Gassing	3	3	6
13.	Dg Marsuki	1	1	2
14.	Dg Jamado	3	2	5
15.	Dg Diri	1	2	3
16.	Dg Saso'	2	2	4
17.	Dg Ngeppe	3	3	6
18.	Dg Rabanai	1	1	2
19.	Dg Donggeng	1	1	2
20.	Dg Tompo	1	1	2
21.	Dg Baso	1	1	2
22.	Dg Harpah	3	2	5
23.	Dg Juna	2	2	4
24.	Dg Saleh	1	2	3
25.	Dg Bella	3	2	5
	Jumlah	40	41	79
	Rata-rata	1,8	1,64	3,16

Keterangan : Rendah : 1,00-1,66

Sedang : 1,67-2,33

Tinggi : 2,34-3,00

Tabel 4. Efektivitas Kelompok Tani dalam Kegiatan Usahatani Padi dapat dilihat dari dukungan Kelompok

No	Jumlah responden	I	II	III	Jumlah
1.	Dg Bachri	1	1	3	5
2.	Dg Sibali	1	1	1	3
3.	Dg Arsyad	2	1	1	3
4.	Dg Ramli	1	1	1	4
5.	Dg Syamsuddin	1	1	1	3
6.	Dg Sampara	2	1	1	4
7.	Dg Said	1	1	1	3
8.	Dg Hamid	2	2	2	6
9.	Dg Jaali	1	1	1	3
10.	Dg Sukri	1	1	1	3
11.	Dg Agus	2	1	1	4
12.	Dg Gassing	2	3	2	7
13.	Dg Marsuki	3	2	2	8
14.	Dg Jamado	1	1	1	3
15.	Dg Diri	2	3	2	7
16.	Dg Saso'	2	2	1	5
17.	Dg Ngeppe	3	3	3	9
18.	Dg Rabanai	1	1	1	3
19.	Dg Donggeng	1	1	1	3
20.	Dg Tompo	1	1	1	3
21.	Dg Baso	1	1	1	3
22.	Dg Harpah	2	3	3	8
23.	Dg Juna	2	2	2	6
24.	Dg Saleh	2	2	1	5
25.	Dg Bella	3	3	2	8
	Jumlah	41	40	39	119
	Rata-rata	1,64	1,8	1,56	4,76

Keterangan : Rendah : 1,00-1,66

Sedang : 1,67-2,33

Tinggi : 2,34-3,00

Lampiran 4. Dokumentasi



Gambar 1. Wawancara Responden



Gambar 2. Pertemuan Kelompok



Gambar 3. Peta Wilayah Kelurahan Malakaji